

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan diuraikan pembahasan tentang tahap-tahap asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. Z di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

Tahun 2023, yang mengalami penyakit hipertensi yang diderita selama 8 tahun. Hipertensi merupakan masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik, dan stres psikososial. Menurut WHO dan the Internasional Society of Hipertension (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Tujuh dari setiap penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat. Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat.

4.1 Tahap pengkajian

Padat ahappengkajiandilakukansesuidengantahap-tahappengkajian yang adapadateori yaitutahap pengkajian model Friedman antaralain Data pengenalan keluarga, Riwayat dan tahapan perkembangan keluarga, Data lingkungan, Struktur keluarga, Fungsi keluarga, Koping keluarga. Kemudian setelah observasi dan wawancara pada anggota keluarga Tn. Spada Mei 2023 di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara, data yang

diperoleh kemudian dianalisa, dirumuskan dan dilakukan scoring untuk memprioritaskan masalah keperawatan keluarga.

Pada saat pengkajian didapatkan riwayat penyakit Ny.Z bahwa orang tuanya (Ayah) memiliki penyakit yang sama dengan Ny.Z yaitu hipertensi dan Ny.Z mengatakan pernah dirawat di Rumah sakit beberapa tahun yang lalu. Pada saat pengkajian Ny.Z mengeluh sering sakit kepala dan sakit pada bagian kuduk belakang, setelah di cek tekanan darah Ny.Z 150/90 mmHg. Ny.Z mengatakan beliau telah menderita penyakit hipertensi selama 8 tahun yang lalu karena pola hidup dan kelebihan berat badan. Pada saat pertama kali menderita hipertensi keluarga melakukan pengobatan herbal namun karena tidak rutin gejala yang diderita tidak hilang.

4.2 Tahap Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan pengkajian terhadap Ny.Z dan keluarga maka didapatkan dua masalah Nyeri (tingkat sedang) pada Ny.Z dengan hipertensi dan Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan. Diagnosa yang diangkat pada kasus sesuai dengan diagnosa yang ada dalam teori SDKI SLKI SIKI namun tidak semua diagnosa yang ada dalam teori diangkat karena disesuaikan dengan hasil data yang didapat pada saat melakukan pengkajian pada anggota keluarga.

4.3 Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan mengacu pada perencanaan oleh SDKI, SLKI, dan SIKI berdasarkan 5 tugas kesehatan keluarga yaitu keluarga mampu mengenal masalah, keluarga mampu memutuskan, keluarga mampu merawat, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dan keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan. Intervensi yang dilakukan yang pertama yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai proses penyakit hipertensi (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, cara mengontrol dan pengobatan) dengan menggunakan leaflet/lembar balik.

Yang kedua yaitu berdukungan atau motivasi kepada keluarga membuat keputusan yang tepat dalam merawat anggota keluarga (Ny.Z) yang menderita hipertensi dengan memberikan harapan pada Ny.Z dalam proses pengobatan hipertensi.

Yang ketiga yaitu libatkan keluarga dalam merawat Ny.Z yang mengalami hipertensi dengan menyiapkan diet/pengobatan tradisional hipertensi untuk Ny.Z yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kemudian manajemen lingkungan rumah yang aman dan nyaman bagi Ny.Z. Lalu selanjutnya memotivasi keluarga memeriksakan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan yang ada.

4.4 Tahap Implementasi

Implementasi hari pertama yang dilakukan pada Ny.Z adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai proses penyakit pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, cara mengontrol dan pengobatan).

Implementasi kedua yang dilakukan pada keluarga Ny.Z yaitu memberidukungan/ motivasi kepada keluarga dengan membuat keputusan yang tepat dalam merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Implementasi yang ketiga yaitu melibatkan keluarga dalam merawat Ny.Z dengan memberikan pengobatan tradisional jus mentimun. Penatalaksanaan hipertensi seperti kepatuhan diet, memodifikasi lingkungan dan sebagainya merupakan hal penting yang dapat mengontrol hipertensi pada pasien. Dalam melaksanakan pengobatan hipertensi ini, dukungan dan motivasi kepada pasien penting dilakukan oleh keluarga, karena keluarga memberikan pembuatan jus mentimun.

pengaruh yang penting dalam mempercepat kesembuhan pasien.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pasien beserta keluarga adalah dengan melakukan upaya serta penanganan nonfarmakologis seperti pemberian jus mentimun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zauhani & Zainal, pemberian jus timun kepada 20 lansia dengan hipertensi terbukti dapat menurunkan tekanan darah lansia hingga 4,4 mmHg (sistolik) dan 2,5 mmHg (diastolik). Hal tersebut didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Adrian (2006) menyebutkan bahwa pemberian 200 cc jus timun dapat menurunkan tekanan darah hingga 8 mmHg.

Manfaat baik yang dapat dihasilkan dari konsumsi jus mentimun secara rutin dapat mendukung kontrol tekanan darah pada hipertensi, namun hal tersebut dirasa kurang efektif apabila keluarga kurang memahami cara Berdasarkan hal tersebut maka Penulis melakukan penyuluhan serta demonstrasi mengenai manfaat dan cara membuat jus mentimun guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan keluarga tentang cara merawat pasien dengan hipertensi sebagai sarana untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi tersebut.

Implementasi yang keempat adalah manajemen lingkungan rumah yang aman dalam proses perawatan anggota keluarga yang mengalami hipertensi (Ny. Z). Implementasi yang terakhir dilakukan adalah menjangkau keluarga memeriksakan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan yang ada. Menurut

jurnal penelitian 4 dari 10 lansia mengatakan mendapat dukungan berupa keluarga memberitahukan informasi tentang pentingnya memeriksakan tekanan darah pada lansia, keluarga menemani lansia untuk memeriksakan tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan. Keluarga mengingatkan jadwal pemeriksaan tekanan darah, serta keluarga memberikan semangat kepada lansia untuk tetap menjaga kesehatan lansia. Sedangkan 6 lansia lainnya mengatakan keluarga tidak memberikan informasi pentingnya memeriksa tekanan darah pada lansia, lansia mengunjungi fasilitas kesehatan tanpa dampingan keluarga.

(Wulandhanidkk, 2014)

4.5 Tahap Evaluasi

Pada evaluasi sudah sesuai dengan SOAP (subjektif, objektif, assesment dan planning). Evaluasi dilakukan setiap hari selama lima hari. Evaluasi pada hari pertama didapatkan keluarga tidak mengetahui tentang hipertensi (penyebab, tanda dan gejala, cara pengobatan dan cara mengontrol, data objektif di dapatkan keluarga tampak bingung ketika ditanya mengenai hipertensi, intervensi yang dilakukan adalah berikan pendidikan kesehatan, melibatkan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

Hari kedua didapatkan data subjektif dari keluarga mengatakan bersedia diberi penyuluhan tentang hipertensi. Evaluasi pada hari ketiga didapatkan keluarga mengatakan akan memberikan diet rendah garam dan mengontrol

Hipertensi dengan membuat jus mentimun. Setelah dilakukan implementasi Penerapan jus mentimun ibu.S mengatakan sakit kepala nya berkurang dan tekanan darahnya berkurang dari 160/120mmHg menjadi 120/90mmHg. Dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zauhani & Zainal, pemberian jus timun kepada 20 lansia dengan hipertensi terbukti dapat menurunkan tekanan darah lansia hingga 4,4 mmHg (sistolik) dan 2,5 mmHg (diastolik). Hal tersebut didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Adrian (2006) menyebutkan bahwa pemberian 200cc jus timun dapat menurunkan tekanan darah hingga 8 mmHg.

Evaluasi pada hari keempat keluarga mengatakan akan memberikan lingkungan yang nyaman bagi ibu.Z dan evaluasi yang kelima keluarga mengatakan bersedia memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat.